

FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA

Faisal Akbar¹⁾

¹⁾Universitas Prima Indonesia
email: faisalakbar@unprimdn.ac.id

Abstract

The ability and knowledge of small businesses to management science is very lacking, especially in the financial sector. Although most of these entrepreneurs have received formal education, not all of them have a financial management background. The purpose of this research is to find out how to manage financially well by MSME actors (Micro, Small and Medium Enterprises). This research is a type of qualitative research using a literature study approach that aims to answer research. The literature study carried out in this study is a form of research carried out by collecting journal articles with themes according to the theme of the research objectives and collecting relevant journal articles. The results obtained are that the first is mastery of financial statements by means of financial management by separating business finances and personal finances, determining the amount of financial percentages, carrying out financial records (bookkeeping), reducing the risk of accounts payable, and controlling the smooth flow of business cash, controlling the smooth flow of cash. . business. And the financial reports needed by MSMEs are certainly different from the financial reports for large companies. Seeing the complexity and smaller size of the business, the financial statements that need to be prepared are simpler, both financial literacy in the form of financial skills as a decision-making technique in financial management behavior and financial instruments as a means used in financial management. decision.

Keywords: *Financial Management, Financial Reports, Financial Literacy, MSME*

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) memiliki peran penting di suatu wilayah namun tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM tergolong sebagai bisnis yang sangat rentan. Dikareanakan UMKM merupakan usaha yang memiliki resiko kegagalan paling besar, terutama di tahun pertama bisnis dibangun. Sabrina, Zainul, & Mayfita, (2020) menyebutkan bahwa permasalahan yang mengancam keberlangsungan usaha UMKM yaitu salah satunya adalah pengelolaan atau manajemen keuangan. Oleh karena itu pelaku UMKM harus memahami literasi keuangan dan bagaimana manajemen atas keuangan tersebut. Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki oleh suatu entitas, OJK pada tahun 2013 menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Sementara itu manajemen keuangan merupakan sebuah perencanaan, pengelolaan penyimpanan, serta pengendalian dana atau asset yang dimiliki. Persoalannya adalah tidak semua pelaku usaha UMKM memahami pentingnya menguasai hal tersebut

Pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan baik bagi perusahaan maupun UMKM. Pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan tentang keuangan itu sendiri (Zakaria et al., 2012). Terbatasnya pengetahuan pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan kurangnya *planing* dan berdampak kepada kesejahteraan. Sebaliknya, jika seseorang dapat mengatur keuangan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah bertanggung jawab terhadap dana yang dimiliki. Agar bisa mengatur keuangan dengan baik, Setiap orang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan demi keberlangsungan hidup bagi sebuah usaha yang dijalankan baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

Kemampuan dan pengetahuan para usaha kecil terhadap ilmu manajemen sangat kurang, khususnya di bidang keuangan. Meskipun kebanyakan para wirausahawan tersebut sudah menempuh pendidikan formal, namun tidak semua memiliki latar belakang manajemen keuangan. Sehingga, dalam pengelolaan bisnis mereka sering kali mengalami hambatan. Hal ini terlihat dari pengelolaan keuangan dan akuntansi yang dilakukan masih terbatas dengan skala kecil. Oleh karena itu perlu adanya program kepada masyarakat seperti halnya edukasi/pelatihan manajemen keuangan pada UMKM, khususnya mengenai pengelolaan keuangan yang standar yang diharapkan para pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang tepat. Salah satu masalah yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM adalah permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Para pelaku usaha belum menguasai pelaporan keuangan yang baik dan benar. Pelaku usaha UMKM pada umumnya hanya mencatat omset berupa pemasukan dan pengeluaran kas saja bahkan pelaku usaha UMKM yang lain sama sekali tidak ada pencatatan. Oleh karena itu para pelaku UMKM hendaknya membuat langkah-langkah penyusunan awal pencatatan keuangan, penjurnalan dan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya manajemen keuangan yang diterapkan para pelaku. UMKM tidak memiliki wawasan atau pengetahuan mengenai bagaimana tata kelola manajemen keuangan. Hal ini terbukti dari tidak adanya pembukuan atau laporan keuangan terkait manajemen keuangan usahanya. Pernyataan di atas menunjukkan rendahnya pemahaman keuangan oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik dan sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa, 2016).

Pelaku usaha UMKM sepatutnya menerapkan manajemen yang diambil harus mampu beradaptasi dengan sangat cepat, dalam level organisasi/perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara-cara memajemen keuangan dengan baik oleh para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dicari dan kumpulkan dari beberapa artikel. Peneliti menghimpun

dari beberapa artikel yang mengangkat topik manajemen keuangan UMKM. dijadikan pedoman bagi pelaku usaha UMKM untuk memenejeman keuangan agar usahanya tetap berjalan dengan baik.

2. KAJIAN LITERATUR

a. Manajemen Keuangan

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Abdurrahmat, 2003). Menurut Lawrence J. Gitman (2003) keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Keuangan merupakan ilmu dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dalam sebuah organisasi. dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap dana yang dimiliki oleh organisasi.

b. Theory of Planned Behavior

Teori tindakan beralasan diperkenalkan pertama kali oleh Fishbein dan Ajzen tahun 1975, teori ini mengaitkan antara sikap (*attitude*), keyakinan (*believe*), niat (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Theory of Reasoned Action dikembangkan oleh Ajzen tahun 1991 menjadi *Theory of Planned Behavior*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan memperhitungkan informasi yang tersedia dan secara tegas mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka. Niat seseorang untuk melakukan atau tidak suatu perilaku adalah penentu yang paling penting dari tindakan tersebut (Yul danYoko, 2022)

c. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan teori keuangan yang mengesampingkan peran individu (manusia) di dunia nyata dalam membuat sebuah keputusan dan membuat suatu perbedaan. Perilaku keuangan berfokus pada ketidakrasionalan seseorang dalam membuat suatu keputusan, ketidakrasionalan yang terjadi disebabkan karena pengelolaan informasi yang tidak sesuai dan menentukan keputusan yang tidak konsisten atau optimal. (Marcus et al 2014 : 400)

Perilaku manajemen keuangan merupakan kecakapan seseorang untuk membuat susunan (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) keuangan dalam sehari-hari. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga hal dalam

perilaku manajemen keuangan ini yaitu konsumsi, tabungan dan investasi (Kholilah & Iramani, 2011). Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Erlangga, Muhammad Yudha, Krisnawati, 2020). Dew dan Xiao (2011) melakukan penelitian mengenai skala perilaku manajemen keuangan. Dalam penelitiannya, terdapat lima indikator yang digunakan yaitu, konsumsi, arus kas, kredit, tabungan dan investasi, dan asuransi.

Menurut Amanah, dkk (2016) perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Perilaku manajemen keuangan adalah perolehan, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan yang berorientasi pada beberapa tujuan (Topa, Hernandez, & Zappala, 2018).

d. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

UMKM dibedakan berdasarkan beberapa kriteria sehingga mampu dikelompokkan di dalam usaha mikro, usaha kecil ataupun usaha menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Usaha Mikro Kecil dan Menengah

No	Usaha	Defenisi	Kriteria
1	Usaha Mikro	Usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha milik perorangan.	Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2	Usaha Kecil	Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar.	Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3	Usaha Menengah	Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,	Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

		dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.	Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).
--	--	--	--

Sumber Data : Dinas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koprasi 2021

3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk menjawab penelitian. Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan artikel jurnal dengan tema sesuai dengan tema tujuan penelitian menghimpun artikel jurnal yang relevan dan selanjtnya melakukan *analysis isi (content analysis)*. Kemudian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012). Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen bersumber dari artikel jurnal yang disesuaikan oleh tema.

Teknik analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu, pertama dengan cara reduksi data, dimana data yang diperoleh dari artikel jurnal yang dilakukan reduksi, dirangkum dan dipilih point-point yang penting saja dimana dengan kesesuaian dengan tujuan penelitian yang akan diteliti agar lebih mudah dipahami. Kedua dengan cara display data yaitu memaparkan berupa informasi yang diperoleh sebagai hasil dari reduksi data yang memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan data sesuai dengan penelitian yang dituju. Selanjutnya ketiga dengan cara penarikan kesimpulan atau verivikasi, dimana peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan dan melakukan pengambilan kesimpulan yang lebih mendasar sesuai dengan penelitian yang dituju (Meleong, 2017:275).

4. HASIL DAN DISKUSI

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha, namun sering diabaikan, baik karena minimnya pengetahuan pelaku usaha maupun karena kesibukan aktivitas operasional bisnis sehari-hari. Sebagai contoh, mencampur keuangan pribadi/rumah tangga dengan keuangan usaha akan menyulitkan pengusaha dalam memonitor kemajuan usahanya. Begitu pula pengaturan arus kas diperlukan pengusaha untuk memastikan ketersediaan kas guna membayar pembelian bahan baku ke supplier serta membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo.

a. Penguasaan Laporan Keuangan

Para pelaku usaha UMKM hendaknya membuat langkah-langkah penyusunan awal pencatatan keuangan, penjurnalan dan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya manajemen keuangan yang diterapkan para pelaku UMKM. Salah satu indikatornya adalah para pelaku usaha mempunyai dokumen baik itu pencatatan kegiatan usaha dari penjurnalan, posting buku besar, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

ekuitas dan laporan arus kas. Paling tidak pelaku usaha tersebut bisa mengetahui aliran kas masuk dan keluar dan berapa pendapatan yang mereka hasilkan setiap bulannya sehingga bisa mengembangkan usahanya lebih lanjut. Beberapa pelaku usaha UMKM mengatakan bahwa mereka merasa belum perlu pencatatan pelaporan keuangan karena dirasa tidak penting dan merepotkan. Hal ini menjadi tantangan bagi narasumber untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait manajemen keuangan kepada pelaku usaha UMKM di Indonesia.

Manajemen keuangan diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

1) Pengelolaan Keuangan UMKM

Lima tips dalam pengelolaan keuangan usaha sebagai berikut :

- a) Perlunya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi
- b) Menentukan besarnya persentase keuangan yang akan untuk kebutuhan usaha
- c) Melakukan pencatatan keuangan (pembukuan) secara tertib untuk mengontrol semua transaksi keuangan, baik itu pemasukan maupun pengeluaran, serta utang dan piutang
- d) Mengurangi risiko dari utang usaha
- e) Mengendalikan kelancaran arus kas usaha.

2) Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan yang diperlukan oleh UMKM tentunya berbeda dengan laporan keuangan untuk perusahaan besar. Melihat kompleksitas dan ukuran usaha yang lebih kecil, laporan keuangan yang perlu disusun menjadi lebih sederhana. Dengan demikian pengusaha kecil tidak perlu terlalu takut membayangkan rumitnya penerapan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi usahanya. Empat kunci dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM :

a) Rugi laba

Laporan rugi laba digunakan untuk mengetahui laba.rugi usaha melalui pencatatan pemasukan (berasal dari penjualan barang atau jasa) dan pencatatan pengeluaran (biaya-biaya operasional dan non-operasional usaha). Laba/rugi menunjukkan tingkat keberhasilan usaha yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut.

b) Perubahan modal

Laporan ini menunjukkan perubahan modal yang dimiliki oleh pemilik sebelum dan sesudah kegiatan usaha pada suatu periode, yaitu sesuai dengan jumlah laba/rugi yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

c) Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan usaha, yaitu menunjukkan besarnya asset, hutang dan modal usaha.

d) Laporan arus kas

Laporan arus kas memperlihatkan aliran kas keluar dan masuk pada berbagai kegiatan operasional, investasi, dan pembiayaan usaha. Dengan mengetahui arus kas ini, manajemen UMKM akan mengetahui jumlah dan waktu untuk mendapatkan kas dari penjualan dan penagihan piutang maupun kas keluar dari pembayaran biaya-biaya operasional dan hutang.

b. Memiliki prinsi manajemen keuangan

Perkembangan perusahaan bisa dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan memberikan masukan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan kepada UMKM agar kegiatan usaha dari UMKM tersebut tetap bisa berkembang diantaranya :

- 1) Memiliki bagian akuntansi yang menjalankan software komputer akuntansi,
- 2) Adanya laporan bulanan setiap tanggal 5 pada awal bulan
- 3) Membuat penganggaran bulanan bersamasama dengan manager
- 4) Ada bagian auditor yang akan mengaudit dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan bisnis
- 5) Mempertimbangkan secara seksama tentang pembelian asset dan pembukaan bisnis baru melalui study kelayakan
- 6) senantiasa berinteraksi dengan bank, dan
- 7) inovasi dalam penghematan dan pengendalian biaya.

c. Literasi keuangan

Literasi keuangan mampu memberikan banyak manfaat baik bagi individu, keluarga, masyarakat, dan pelaku usaha. Khusus bagi pelaku UMKM, mereka akan memiliki informasi berbagai alternatif sumber modal usaha dan setelah bisnisnya berkembang, pelaku UMKM mampu untuk melakukan investasi di berbagai sektor, baik investasi pada industri perbankan seperti deposito, maupun di sektor non perbankan seperti saham, reksadana, obligasi dan lain-lain.

Edukasi literasi keuangan dan potensi permodalan bagi pelaku UMKM di Indonesia diharapkan mampu memberikan informasi baru bagi para usaha lainnya. Selain itu, pemahaman

seputar berbagai sumber permodalan akan dapat memberikan akses bagi pelaku usaha agar dapat mengembangkan bisnis dengan lebih optimal. Literasi keuangan dapat menjadi fondasi bagi pelaku UMKM agar mampu melakukan manajemen dana secara lebih efektif yang pada akhirnya diharapkan mampu mendorong perkembangan bisnis UMKM secara berkelanjutan.

Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan

1) *financial skill* (Keterampilan keuangan)

Keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan.

2) *Financial tools* (Alat keuangan)

Alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Saat individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, individu akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi dan investasi.

5. KESIMPULAN

Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besar bagi UMKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak.

Administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Manajemen keuangan dapat menjadi faktor penting untuk mengembangkan suatu usaha agar berjalan dengan efektif. Kemudian Literasi keuangan (*financial literacy*) memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

6. REFERENSI

- Abdurrahmat, Fathoni. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa S1 Universitas Telkom. *EProceedings of Management*, 3, 2.
- Ariwibawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 20(1): 1-13.
- Astuti, S. (2021). Administrasi dan Manajemen Keuangan UMKM. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 76-80.
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1).
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(13).
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 123-134
- Fathah, R. N., & Widyaningtyas, R. D. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Sekitar UNISA. *Proceeding of The URECOL*, 55-58.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.
- Gitman, Lawrence J. (2003) *Principles of Managerial Finance*. Massachusetts: AddisonWesley Publishing Company.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96-110.
- Hasyim, D. (2013). Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kota Medan). *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 5(2).

- Hayati, I. (2019). Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Umkm Dengan Menggunakan Metode Door To Door Di Desa Kotasan. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(2).
- J. Moleong, Lexy. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusjono, G., Sunanto, S., Azwina, D., Sulistyani, T., & Lesmono, M. A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Umkm Kelurahan Benda Baru Pamulang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)-Aphelion*, 1(2), 224-233
- Lesmana, R. (2021). Peran Digital Marketing Dan Manajemen Keuangan dalam Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM yang Berdampak Pada Kesejahteraan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(2).
- Mulyani, I. (2020, January). Determinan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Provinsi DKI Jakarta. In *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*.
- Mariana, N., Utomo, A. P., Purwatiningsy, P., & Andraini, F. (2020). Pendampingan Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kota Semarang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 130-136.
- Namrud, S. S. (2021). Literasi Dan Model Manajemen Keuangan Umkm Berbasis Digital Pada Umkm-Umkm Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Journal Of Applied Managerial AccountiNG*, 5(2), 45-55.
- Nasrulloh, R. S., Ruscitasari, Z., & Nurcahyanti, F. W. (2022). ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1375-1382.
- Pohan, W. E. P. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelان. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45-50
- Putri, Y. E., Utomo, C., Indryani, R., Rahmawati, C. B. N. F., & Rohman, M. A. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM Konstruksi di Surabaya untuk Keberlanjutan Kinerja Usaha. In *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 383-392).
- Permadhy, Y. T., & Tristiarto, Y. (2022). Analisis Sikap Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Depok Jawa Barat. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 5(1), 201-211.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Umkm. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73-78.

- Riyani, Y., Mardiah, K., & Rezano, T. (2019). Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2).
- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2021). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2).
- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugraheni, R. (2020). Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 204-225.
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 49-55.
- Sunardi, N., Lesmana, R., Kartono, K., & Rudy, R. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1).
- Topa, G., Hernández, M., & Zappalà, S. (2018). Financial Management behavior among young adults: The role of Need for Cognitive Closure in a three-wave moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 9, 2419.
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *AMBITEK*, 2(1), 70-79.
- Utomo, D. S., Rizaldi, D., Hadi, E. N. N., Haryanto, H., & Kusnadi, K. (2022). Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(1), 33-36.
- Wibowo, J. (2021). Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1).
- Wisma, L., & Rita, M. R. (2021). Sikap keuangan, tingkat pendidikan, dan perilaku manajemen keuangan UMKM: Efek moderasi pengetahuan keuangan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 168-183.
- Wijaya, N. H., Wulaningrum, P. D., & Kartika, W. (2021). Peningkatan Produktifitas dan Pemasaran UMKM dengan Teknologi Informasi dan Manajemen Keuangan untuk Memacu Perekonomian yang Lebih Baik. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 566-572.
- Yuwono, W. (2020). Praktek Manajemen Keuangan: Sebuah Analisis Survei pada UMKM di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 117-130.
- Zakaria, R. H., Jaafar, N. I. M., & Marican, S. (2012). Financial behavior and financial position: A structural equation modelling approach. *Middle East Journal of Scientific Research*, 12(10), 1396–1402. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2012.12.10.79>.